

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru pada Sekolah Pengerak SMA di Kecamatan Sirimau Kota Ambon

Hasanudin Rumakabes¹, R. Kempa², Sumarni Rumfot³

¹ Universitas Pattimura, Indonesia; rumakabis85@gmail.com

² Universitas Pattimura, Indonesia; rudolfkempa@gmail.com

³ Universitas Pattimura, Indonesia; sumarnirumfotmarni@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Academic Supervision;
Managerial Supervision;
Principal

Article history:

Received 2024-03-27

Revised 2024-05-17

Accepted 2024-06-30

ABSTRACT

This research aims to describe planning, implementation, evaluation and supporting and inhibiting factors for head supervision management. Qualitative data analysis methods are used to answer research results from interviews and observations. This supervision activity includes planning and assessing the learning process, planning, while implementation activities include assessing the progress of the learning process which involves the use of learning strategies/methods/techniques and classroom management, the implementation of academic and managerial supervision carried out by assigned supervisors. Supporting factors for implementing academic supervision are availability of time, socializing the schedule and providing motivation to teachers. Meanwhile, the inhibiting factor is insufficient time allocation in carrying out academic supervision. conclusions in this research from the planning aspect. The principal makes a plan before supervising the teacher. From the implementation aspect, the principal carries out the supervision program in accordance with what has been programmed at a predetermined time. From the evaluation aspect, the supervision carried out by the principal aims to correct everything that is lacking from the teacher. in schools, evaluations are carried out in groups or meetings are held at the end of the month or end of the semester, if the evaluation is only a few teachers then the evaluation is carried out individually. In conclusion, the principal first does the planning, provides space and opportunities to develop his/her teaching competence

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Corresponding Author:

Hasanudin Rumakabes

Universitas Pattimura, Indonesia; rumakabis85@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia sepanjang hayat. Pendidikan mempunyai nilai strategis bagi keberlangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks

pembangunan bangsa dan negara. Hal yang sama pun dilakukan di Indonesia yang mana menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama (M Mukhibat: 2017). Hal ini dapat dilihat dari sisi pembukaan UUD 1945 alinea ke IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan itu, tantangan yang selalu menggrogoti pendidikan dewasa ini sangat kompleks dan bervariasi. Namun untuk menghadapi tantangan-tantangan yang dimaksudkan maka berbagai metode dan strategi pun banyak yang dilakukan sebagai upaya mempertahankan sekaligus meminimalisir tantangan yang dihadapi kemudian dijadikan sebagai langkah penguatan sumber daya manusia.

Seiring dengan perkembangan dan tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan terkait standarisasi lembaga penyelenggara pendidikan yang berpatokan pada Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 Perubahan PP No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) kemudian menjadi landasan pengelolaan pendidikan, mengatur tentang pengembangan, pemantauan, dan pelaporan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Hal substansi dari aktualisasi pelaksanaan sistem manajemen yang baik tentu arah dan tujuan pendidikan menjadi tolak ukur dalam pengembangan sumber daya manusia bidang pendidikan. Untuk itu, diperlukan strategi, pendekatan, dan metode sesuai kebutuhan secara optimal, (Made Pidarta, 1997:25). Sumber daya manusia dalam dunia pendidikan menjadi hal utama yang harus mendapat perhatian stakeholder, (Yeti Heryati & Mumuh Muhsin, 2014:35). Sekolah yang berhasil adalah salah satu indikator yang bisa diterima adalah mutu pendidikan sebagai syarat kelulusan. Tentu untuk mencapai tingkat kelulusan dan mutu pendidikan sesuai standar nasional tidak lepas dari beberapa hal pokok yang menjadi keharusan yang mestinya ada pada sekolah dimaksud. Bicara mutu pendidikan dan kelulusan tentu berkaitan erat antara satu komponen dengan komponen yang lain. Antara komponen yang saling berinteraksi ini harus terukur. Konsep pengukur ini dikenal dengan nama "supervisi".

Berkaitan dengan tema penelitian ini, maka penulis ingin melihat dari sisi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi itu sendiri secara sistem, dan mengarah pada dua unsur supervisi, antara lain (1) Supervisi akademik dan (2) Supervisi manajemen. Sebagai supervisor dalam hal ini kepala sekolah harus mampu memahami dan menguasai proses-proses supervisi. Memahami kegiatan pemantau, penilaian, pembinaan dan pengembangan dan membuat laporan sebagai hasil supervisi. Hal-hal yang disebutkan ini akan menjadi kondisi ideal pada institusi/sekolah.

Menurut Mulyasa, (2013:212) Manajemen supervisi merupakan salah satu kompetensi yang dikuasai oleh kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai supervisor menjadi tolak ukur pelaksanaan dapat berjalan. Efektifitas supervisi kemampuan profesional guru terutama yang menitikberatkan pada upaya pemberdayaan guru, (Fathurrohman dan Suryana, 2011:13). Kepala sekolah sebagai supervisor berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik, (Pidarta, 2011:4).

Supervisi dapat dimaknai sebagai pola pelaksanaan dan hubungan antara yang melakukan supervisi dan yang disupervisi. Misalnya dalam pelaksanaan supervisi manajemen, dapat berjalan jika terjadi komunikasi internal dan eksternal dapat berjalan dan terbangun dengan baik sebab secara manajemen supervisor akan melakukan kegiatan pengamatan, penilaian terhadap hal-hal yang berkaitan dengan sistem manajemen kepala sekolah, secara umum bagaimana merumuskan dan menyusun visi dan misi serta tujuan sekolah. Kurikulum yang diterapkan, sistem pengelolaan, tenaga pendidik, peserta didik, kondisi internal sekolah dan sistem ujian di sekolah.

Di lain sisi jika supervisor melakukan kegiatan supervisi akademik maka hal-hal yang menjadi fokus penilaian, pengamatan berkaitan dengan kurikulum mata pelajaran, bagaimana proses pembelajaran, bimbingan, media dan alat pembelajaran, bagaimana teknik penilaian dan apa hasil belajar yang diperoleh. Supervisi akademik berkaitan dengan proses pembelajaran di sini biasa disebut sebagai supervisi akademik peningkatan sumber daya manusia pendidikan dalam hal ini guru, hasil dari supervisi dimaksud akan ada rekomendasi atau perbaikan sebagai laporan. Menurut, Piet A. Sahertian, (2008:4). Supervisi sama dengan membangun, meningkatkan atau memperbaiki, (Wojowarsito, 1980:52). Profesionalisasi itu proses peningkatan kualifikasi, kemampuan para anggota

profesi untuk mencapai kriteria, (Puput Fathurrohman dan A.A. Suryana, 2011:18). Untuk menselaraskan pandangan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan di satu lembaga pendidikan sesuai regulasi yang telah ditentukan, maka setiap lembaga pendidikan tersebut berupaya untuk melakukan evaluasi diri sekolah (EDS) demi menemukan kelebihan dan kelemahan sehingga kemudian bisa melakukan langkah-langkah perbaikan. Dalam hal ini, tentu setiap lembaga pendidikan memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda. Jika ditemukan kelebihan maka kemudian akan menjadikan kelebihan tersebut sebagai kekuatan untuk meminimalisir kelemahan-kelemahan dari satuan pendidikan atau sekolah tersebut.

Dari langkah ini, pada sebuah lembaga pendidikan dapat berbenah tergantung manajemen kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang pimpinan satuan lembaga pendidikan yang dinamakan kepala sekolah., (Muhamad Rifai, 1982:154). Senada dengan hal dimaksud sebagaimana menurut, Rudolf Kempa (2019:11) "Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain, sehingga orang lain itu mengikuti, menurut dan bersedia melaksanakan apa yang diharapkan dari padanya. "Sedangkan oleh Gorton mengemukakan bahwa kepemimpinan pendidikan merupakan kegiatan-kegiatan dalam mengorganisasikan sumber-sumber fisik untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Peranan utamanya adalah untuk mengembangkan dan mengimplementasikan prosedur dan kebijaksanaan pendidikan yang dapat menghasilkan efisiensi sekolah" (Rudolf Kempa 2019:11). Dari pendapat di atas telah jelas bahwa kepala sekolah merupakan salah satu unsur penting yang berpengaruh terhadap hasil kerja anggota organisasi baik secara perorangan maupun secara kelompok.

Seorang kepala sekolah sedapat mungkin harus mampu melakukan kegiatan-kegiatan internal sekolah yang mencakup; kegiatan supervisi kelas oleh kepala sekolah, mampu melakukan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) secara terencana dan teratur serta berkesinambungan, serta memiliki kemampuan melakukan pengawasan secara berencana dan terukur.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam tulisan ini sengaja untuk diulas terkait manajemen supervisi akademik kepala sekolah SMP pada Kecamatan Siritaun Wida Timur Kabupaten Seram Bagian Timur. Kegiatan supervisi dipergunakan untuk memajukan pembelajaran melalui peningkatan profesional para guru. Supervisi mendorong guru menjadi lebih berkualitas dan tentu menjadikan situasi belajar mengajar lebih efektif, guru menjadi lebih leluasa dan siap dalam melaksanakan rutinitas tugas kesehariannya.

Supervisi pendidikan bermaksud meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi kepala sekolah dan tenaga pengajar serta personil sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas. Melalui kegiatan supervisi, seorang guru dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang dimilikinya sehingga berupaya untuk meminimalisir kelemahan-kelemahan tersebut.

Di lingkungan dunia pendidikan, ada seperangkat keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam melaksanakan sejumlah tugas. Keterampilan manajerial kepala sekolah yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah sebagai bentuk keterampilan dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen di dalam penyelenggaraan sekolah. Dari hal tersebut diatas, di Kecamatan Siritaun Wida Timur Kabupaten Seram Bagian Timur terdapat beberapa sekolah yang terdiri dari 3 sekolah menengah atas, 5 sekolah menengah pertama, 6 sekolah dasar, dan 8 PAUD/TK. Dalam upaya menjaga keberlangsungan dan keefektifan lembaga-lembaga pendidikan tersebut, maka pelaksanaan supervisi sangat penting untuk dilakukan demi menjaga eksistensi dari lembaga-lembaga pendidikan tersebut diatas. Dalam mengaplikasikan hakikat supervisi pada lembaga-lembaga tersebut mulai dari tingkat perencanaan, pelaksanaan, dan sampai pada evaluasinya sangat bervariasi. Oleh karena itu mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan maksud ingin mengetahui tingkat keefektifan manajemen supervisi yang diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan yang berada di Kecamatan Siritaun Wida Timur. Dari penjabaran di atas, penulis bermaksud dan tertarik melakukan penelitian tentang "Manajemen Supervisi Kepala Sekolah SMP Kecamatan Siritaun Wida Timur Kabupaten Seram Bagian Timur".

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, tujuannya yaitu Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dimana diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata yang tertulis dari hasil pengamatan perilaku pada orang sebagai objek. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena social dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana penelitian merupakan instrument kunci (Sugiyono dalam teknik analisis penelitian dan evaluasi pendidikan (Wenno, 2020: 3-4).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek perencanaan supervisi kepala sekolah di SMP Kecamatan Siritaun Wida Timur Kabupaten Seram Bagian Timur

Kegiatan supervisi ini mencakup kegiatan perencanaan dan penilaian proses pembelajaran. Kegiatan perencanaan yang dimaksudkan meliputi penyiapan perangkat pembelajaran, sedangkan kegiatan pelaksanaan yaitu bagaimana menilai jalannya pelaksanaan proses pembelajaran yang menyangkut penggunaan strategi/metode/teknik pembelajaran dan pengelolaan kelas. Sedangkan pelaksanaan supervisi manajerial dapat dilakukan oleh pengawas binaan yang ditugaskan oleh dinas pendidikan untuk melakukan inspeksi terhadap kegiatan sekolah menyangkut perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pelaporan serta melakukan tindak lanjut berupa pengembangan kompetensi kepala sekolah dan seluruh staf lainnya.

Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah di SMP Kecamatan Siritaun Wida Timur Kabupaten Seram Bagian Timur

Setelah menyusun perencanaan program supervisi akademik, maka selanjutnya memasuki tahap pelaksanaannya. Pelaksanaan akan berjalan baik bila segala rencana yang telah disusun sudah dipersiapkan dengan baik.

Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah melaksanakan program supervisi sesuai dengan apa yang telah diprogramkan dengan waktu yang telah ditentukan. Program supervisi yang dilaksanakan adalah supervisi kelas dan supervisi perangkat. Namun sebelum melakukan supervisi, kepala sekolah terlebih dahulu menyampaikan informasi ini kepada guru sehingga guru mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan untuk disupervisi. Selain itu, kepala sekolah mengadakan wawancara terhadap guru-guru untuk menggali persoalan yang mungkin tidak bisa dikemukakan di lain waktu seperti rapat yang menjadi penghambat kinerja mereka, dan juga kepala sekolah mengisi nilai pada instrumen supervisi.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kepala sekolah membantu guru dalam meningkatkan kinerja mereka dengan membicarakannya secara personal dan kepala sekolah tidak membedakan guru, semua yang di supervise di anggap bawahannya, dan hal ini membuat guru nyaman untuk membagikan apa yang menjadi kendala dalam kinerjanya. Hasil penelitian (Supardi, 2017) juga mengungkapkan bahwa supervisi kepala sekolah memiliki hubungan yang kuat dengan kinerja guru, karena dengan adanya supervisi akan membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menjadi lebih baik

Berkaitan dengan jadwal pelaksanaan supervisi di sekolah baik akademik maupun manajerial kepala sekolah sebagai supervisor, sudah ditetapkan di dalam kalender pendidikan sekolah, kapan sekolah lakukan tugas ini, itu dan kami sesuaikan waktunya. Namun setiap ada kesempatan kami selalu ingatkan guru-guru soal supervisi dengan cara ini agar mereka bisa menyiapkan diri. Pada hakikatnya, manajemen dapat dipahami sebagai proses pencapaian hasil melalui orang lain dengan memaksimalkan sumberdaya yang ada. Manajemen supervisi merupakan bagian dari tata kelola yang dijalankan oleh manajemen puncak atau pimpinan berkaitan dengan kepemimpinan atau sering

dipahami sebagai pengawasan, namun supervisi mempunyai arti khusus, yaitu “membantu” dan turut serta dalam usaha-usaha perbaikan peningkatan mutu personal maupun lembaga.

Evaluasi Supervisi Kepala Sekolah di SMP Kecamatan Siritaun Wida Timur Kabupaten Seram Bagian Timur

Proses evaluasi merupakan proses yang amat penting. Dapat dikatakan bahwa tidak ada bimbingan efektif tanpa proses evaluasi. Evaluasi adalah suatu tindakan pengujian terhadap manfaat (*worth*), kualitas, kebermanaknaan, jumlah, kadar atau tingkat, tekanan atau kondisi dari beberapa perbandingan situasi, (hasil evaluasi dari beberapa situasi yang sama yang digunakan sebagai standar perbandingan), yang kualitasnya telah diketahui dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diketahui bahwa kepala sekolah telah melakukan evaluasi terhadap guru. Kegiatan evaluasi tersebut dilakukan kepala sekolah secara terencana dan sistematis. Terencana disini maksudnya adalah pekerjaan tersebut telah tertuang dalam rencana supervisi akademik yang terbagi dalam rencana supervisi tahunan dan semester sebagaimana telah dijelaskan pada bagian terdahulu. Sedangkan sistematis maksudnya adalah bahwa kegiatan evaluasi supervisi akademik dilakukan terhadap program perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan dikelas dilakukan dengan langkah langkah yang telah tersusun.

Adapun rangkaian kegiatan evaluasi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah saat supervisi adalah menilai program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan program pembelajaran, pemetaan, kriteria ketuntasan minimal, jurnal guru, buku nilai, kisi-kisi soal, analisis nilai, program perbaikan dan pengayaan dan buku sumber yang dipakai untuk memberikan materi kepada siswa.

Perencanaan evaluasi supervisi dilakukan untuk mengetahui hasil dan tehnik yang dilakukan oleh supervisor, untuk menghindari bahwa kegiatan supervisi merupakan kegiatan intimidasi atau mencari kelemahan guru, tetapi profesional dalam supervisi akan membantu guru menjadi lebih profesional dalam melakukan tugasnya. Supervisi dilaksanakan dalam bentuk inspeksi atau mencari kesalahan guru dalam mengajar, akan tetapi supervisi adalah usaha untuk memperbaiki situasi belajar, mengajar, serta memberi bantuan bagi guru dalam belajar (Sagala, 2010: 88-89).

Supervisi pendidikan merupakan bantuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam memperbaiki pembelajaran. Supervisi memegang kaidah akademik, berasaskan kaidah-kaidah keilmuan. Sasaran utama kegiatan akademik, membantu menciptakan situasi pembelajaran yang lebih kondusif. Supervisi pendidikan merupakan bantuan dan bimbingan terhadap guru untuk membantu mengatasi dan memecahkan masalah yang dihadapi guru. Supervisor pendidikan dituntut memiliki kompetensi sehingga dapat memberi petunjuk dan arahan kepada guru.

Dari penjelasan dan hasil wawancara sebagaimana menurut (Purwanto, 2010) Manajerial yang digandengkan dengan supervisi di atas lebih diarahkan pada prinsip dasar manajemen yakni merencanakan, mengorganisir, melaksanakan dan menilai. Jadi, supervisi manajerial adalah supervisi yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektifitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumber daya manusia (SDM) kependidikan dan sumberdaya lainnya. Supervisor pendidikan dituntut untuk menjamin bahwa keseluruhan aktivitas penyelenggaraan organisasi dapat terlaksana dengan tingkat efesien, efektif dan produktifitas yang tinggi.

Hasil pengamatan dan observasi dilapangan serta analisis terhadap pernyataan wawancara dari sumber pertama mengidentifikasi bahwa pemahaman supervisor terhadap kegiatan supervisi adalah pengawasan dan inspeksi sehingga menimbulkan ketidak nyamanan bagi guru jika menghadapi kegiatan supervisi.

Sasaran dari supervisi akademik adalah guru dalam kegiatan proses pembelajaran, mulai dari mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memilih strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, menilai pembelajaran, sampai melaksanakan tindak lanjut Supervisi akan berjalan

lancar, tertib, dan maksimal apabila dilakukan oleh seorang supervisor yang sudah memiliki kemampuan yang handal, dalam hal ini adalah seorang kepala sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Supervisi Kepala Sekolah di SMP Kecamatan Siritaun Wida Timur Kabupaten Seram Bagian Timur

Selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat manajemen supervisi kepala sekolah. Faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik adalah ketersediaan waktu, mensosialisasikan jadwal dan pemberian motivasi kepada guru, agar guru terdorong sehingga mau belajar dan melatih metode belajar yang lebih efektif dan efisien. Sedangkan faktor penghambat adalah alokasi waktu yang kurang dalam pelaksanaan supervisi akademik. Guru yang senior tidak mau disupervisi oleh kepala sekolah yang secara usia dan masa kerja masih lebih muda. Padahal dalam kenyataannya, kinerja guru tersebut masih belum mencapai target. Sehingga solusi yang dipilih adalah tidak memberikan pembinaan.

Tindak lanjut dari hasil kegiatan supervisi akademik merupakan akhir dari pelaksanaan kegiatan supervisi. Didalam kegiatan supervisi akademik tindak lanjut ini sangat diharapkan terjadinya perubahan perilaku yang positif terhadap seorang guru yang pernah disupervisi. Diharapkan adanya perubahan-perubahan bahwa seorang guru menjadi guru yang profesional dalam mengajar dan mutu pendidikan akan meningkat. Kegiatan tindak lanjut merupakan lanjutan dari kegiatan pelaksanaan supervisi yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah. dengan demikian instrumen penilaian dan catatan tentang kelebihan dan kekurangan guru perlu dicatat atau direkam secara objektif oleh supervisor. Manfaat dari hasil penilaianpenilaian dan catatan-catatan tersebut nantinya dapat digunakan untuk mengadakan pembinaan, baik secara individu maupun secara bersama-sama di sekolah. kepala sekolah sebagai seorang supervisor harus melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi akademik, dengan cara: (1) melihat kembali catatan-catatan hasil supervisi, (2) melakukan pembinaan terhadap guru baik secara individu maupun secara kelompok. Langkah-langkah pembinaan kemampuan guru hendaknya melalui supervisi akademik yaitu dengan menciptakan hubungan yang harmonis, menganalisa kebutuhan guru, mengembangkan strategi dan media pembelajaran, menilai kemampuan guru, dan merubah program supervisi.

Tindak lanjut dari hasil supervisi agar memberikan dampak nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. yaitu perlu melakukan cara-cara dalam menindak lanjuti supervisi akademik sehingga menghasilkan dampak nyata yang diharapkan dapat dirasakan oleh warga sekolah dan masyarakat. Tujuan tindak agar guru menyadari kelemahan atau kekurangannya dalam proses belajar mengajar, sehingga para guru berusaha memperbaiki melalui pembinaan atau kegiatan seperti pelatihan, seminar, kegiatan MGMP, kegiatan KKG dan lainnya. Sedangkan terhadap guru yang belum melengkapi perangkat pembelajaran dengan memberikan teguran lisan. Teguran ini diberikan supervisor dalam suasana kemitraan disertai dengan tenggang waktu untuk melengkapi perangkat yang kurang. Langkah pembinaan yang dilakukan supervisor dipercaya mampu dilaksanakan oleh guru yang disupervisi dengan tidak merasa terpaksa menerima saran supervisor dalam hal ini adalah kepala sekolah. Hubungan yang di bina secara demokratis dan kekeluargaan selama ini diharapkan menumbuhkan kreatifitas para guru, sehingga dapat berkomunikasi dengan baik oleh kedua belah pihak, yaitu antara guru yang disupervisi dengan kepala sekolah sebagai supervisor. Terhadap permasalahan ini perlu adanya peningkatan kompetensi melalui pelatihan-pelatihan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini yang selalu terjadi perubahan-perubahan dengan cepat dalam mengelola pendidikan dewasa ini. Di era globalisasi sekarang ini pendidikan mengalami perubahan, sehingga membuat penyelenggara pendidikan harus mengikuti arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar tidak ketinggalan dengan kemajuan jaman. Kepala sekolah sebagai salah seorang penentu maju mundurnya sekolah harus membuka diri seiring dengan perubahan jaman. Dengan demikian jalan yang dapat ditempuh dengan menambah wawasan berpikir dan ilmu pengetahuan serta menguasai teknologi yang diperlukan melalui kegiatan pelatihan, diskusi, seminar dan kursus-kursus.

Supervisi akademik merupakan solusi untuk perbaikan proses belajar saat ini di mana proses hubungan antara pendidik dan murid terjadi di madrasah untuk mencapai tujuan yang optimal. Kualitas pembelajaran yang baik ditentukan oleh kualitas profesional kinerja pendidik, sehingga bekerja untuk meningkatkan kapasitas profesional pendidik dalam menerapkan proses pembelajarannya melalui supervisi oleh kepala madrasah (Prayoga, 2019). Dalam Permendiknas No. 13 Tahun 2007, diantaranya adalah kompetensi yang harus dimiliki kepala madrasah terkait supervisi meliputi: (1) perencanaan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; (2) pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru melalui pendekatan dan teknik supervisi yang sesuai; dan (3) tindak lanjut hasil supervisi akademik guru dalam rangka peningkatan profesionalisasi guru (Latief & Masruroh, 2017).

Pembahasan

Aspek Perencanaan Supervisi Kepala Sekolah di SMP Kecamatan Siritaun Wida Timur Kabupaten Seram Bagian Timur

Peran seorang supervisor mampu memahami bagaimana mengembangkan segi-segi positif dari kegiatan guru dan mendorong guru mengatasi kelemahan dalam mengajar serta bagaimana sikap guru bertindak pada waktu mengajar. Supervisor berusaha memberikan pembinaan untuk menyatukan pendapat atau pandangan tentang situasi belajar mengajar yang dihadapi. Kegiatan supervisi bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya.

Berdasarkan paparan dan hasil wawancara di atas sesuai data hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor di sekolah tidak efektif hal ini dimaksudkan agar peran pengawas sekolah juga dapat memberi motivasi agar capaian dan tujuan pengembangan sekolah dapat terukur. Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala di setiap sekolah yang meliputi delapan standar nasional pendidikan. Kondisi ini juga menjadi alasan dasar kekurangan dan kelemahan bagi sekolah.

Berhubungan dengan permasalahan yang menjadi kendala terlaksananya kegiatan supervisi di sekolah, tergantung dari pengawasan yang dilakukan terhadap sekolah-sekolah yang kami bina yang terkendalanya pada kurikulum berganti kurikulum sehingga sistem pendidikan pun kadang-kadang kita menunggu dari sistem kurikulum yang ditetapkan. Sebelumnya kurikulum yang digunakan adalah kurikulum KTSP di ganti dengan kurikulum K-13, sementara berjalan dengan K-13 muncul lagi kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini membuat guru kesulitan dalam proses pembelajaran dan pengawasan pada kualitas dan mutu pendidikan itu sendiri. Terkait dengan hal ini perlu ada tindak lanjut dari pimpinan sekolah untuk melihat permasalahan yang di hadapi guru di lapangan, sehingga perlu di tingkatkan lagi suoervisi kepala sekolah terhadap guru-guru. Tujuannya adalah untuk melihat permasalahan yang ada di alapangan dan sistem mutu yang kita hadapi sekolah.

Sebagaimana dijelaskan dalam wawancara di atas, bahwa perubahan kurikulum sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di sekolah, dimana perubahan kurikulum, sebagai sekolah belum mengikuti diklat atau pelatihan yang di lakukan Dinas Pendidikan terkait dengan kurikulum yang berlaku, mengingat belum terkavernya kesiapan guru sepenuhnya untuk menguasai tehnik dan metode pembelajaran serta penguasaan teknologi informasi.

Supervisi dapat dipahami sebagai kegiatan pembinaan terhadap guru dan juga terhadap pendidik lainnya di sekolah, maka dari aspek perencanaannya seorang supervisor yang baik adalah dia mampu memahami keadaan dan lingkungan, pendekatan yang lebih khas sesuai keadaan, kondisdi ini juga dapat dikatakan sebagai kegiatan supervisi klinis yang dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu pertama yaitu supervisor melakukan pengamatan dan observasi yang mana tujuannya agar terjadi kesepakatan antara supervisor dengan guru mengenai apa yang akan diamati dan diperbaiki dari proses pengajaran. Dalam kegiatan observasi ini pula supervisor bisa memastikan dari setiap guru diantaranya mana yang harus dilakukan pembinaan dan mana dari mereka yang harus melakukan pengembangan jika keadaan pendidikan saat ini terus mengalami perubahan.

Dari tindakan pengamatan dan observasi dimaksud supervisor bersama tim melakukan pembahasan terhadap hasil observasi dan merumuskan langkah-langkah perbaikan dan pembuatan rencana dan menentukan jadwalnya. Dari gambaran ini terkadang ada supervisi mendadak yang dilakukan, sehingga guru-guru perlu menyiapkan perangkat pembelajaran. Kepala sekolah sebagai supervisor pelaksanaan administrasi juga merupakan usaha pengendalian rangkaian kegiatan kependidikan yang terarah pada pencapaian tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

Tujuan supervisi adalah perbaikan proses belajar mengajar secara total hal ini berarti tujuan supervisi tidak hanya memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk didalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar-mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan ketrampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pengajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran dan sebagainya. Dari penjelasan di atas ditinjau dari aspek perencanaan supervisi dan evaluasi hasilnya. Supervisi dilaksanakan di kelas, biasanya berhubungan dengan teknik mengajar dan menggunakan metode kemudian saran paling sering itu perangkat.

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa pada prinsipnya setiap organisasi memiliki asas dan tujuan disusun sebagai acuan dan komitmen dalam menjalankan aktifitas organisasi, dengan demikian organisasi dapat mencapai hasil secara efisien dan efektif. Supervisi dalam proses pendidikan menurut Hadari Nawawi yang dikutip oleh Kompri pada dasarnya pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru agar semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya sehingga ia mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di sekolah. (Kompri, 2017:1).

Dalam tahap perencanaan supervisi, hal-hal yang dilakukan adalah kepala sekolah menyusun program supervisi, menyusun instrumen supervisi, dan membuat jadwal supervisi. Program yang disusun sangat spesifik, targetnya jelas, penilaian program dapat dilakukan secara objektif, sesuai dengan kondisi sekolah, dapat diukur ketercapaiannya, waktu pelaksanaannya jelas, dan dapat ditinjau ulang. Program yang disusun adalah program supervisi semester dan program supervisi tahunan.

Kegiatan supervisi ini mencakup kegiatan perencanaan dan penilaian proses pembelajaran. Kegiatan perencanaan yang dimaksudkan meliputi penyiapan perangkat pembelajaran, sedangkan kegiatan pelaksanaan yaitu bagaimana menilai jalannya pelaksanaan proses pembelajaran yang menyangkut penggunaan strategi/metode/teknik pembelajaran dan pengelolaan kelas. Sedangkan pelaksanaan supervisi manajerial dapat dilakukan oleh pengawas binaan yang ditugaskan oleh dinas pendidikan untuk melakukan inspeksi terhadap kegiatan sekolah menyangkut perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pelaporan serta melakukan tindak lanjut berupa pengembangan kompetensi kepala sekolah dan seluruh staf lainnya.

Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah di SMP Kecamatan Siritaun Wida Timur Kabupaten Seram Bagian Timur

Setelah menyusun perencanaan program supervisi akademik, maka selanjutnya memasuki tahap pelaksanaannya. Pelaksanaan akan berjalan baik bila segala rencana yang telah disusun sudah dipersiapkan dengan baik.

Dari uraian tersebut, dapat diketahui bahwa, Kepala Sekolah telah melaksanakan supervisi dengan metode yang dipilih rapat dewan guru dilakukan ketika observasi akan dilakukan secara bersamaan seperti pembuatan program pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang dilakukan di tiap awal semester atau ketika ada pengarahan atau informasi yang sifatnya umum yang akan disampaikan kepada semua guru maka perlu diadakan rapat, untuk kunjungan kelas dilakukan ketika kepala sekolah ingin mensupervisi guru dari segi kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan penguasaan materi pelajaran, untuk observasi kelas dilakukan oleh kepala sekolah ketika ingin melihat kemampuan guru di kelas. Pembicaraan individu dilakukan ketika kepala sekolah ingin memberikan pengarahan kepada guru yang berkaitan dengan sesuatu yang tidak boleh diketahui oleh orang

banyak, seperti perangkat pembelajaran yang masih kurang lengkap, menegur guru berkaitan dengan keaktifan, kehadiran dan sering meninggalkan kelas tanpa izin dan memberi tugas kepada siswa. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik itu dapat berjalan dengan baik dan lancar adalah berkat kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah yang selalu membina atau membangun komunikasi yang baik dengan para guru di sekolah. Asumsi ini berdasarkan fenomena bahwa kepala sekolah selalu melibatkan para guru dalam membuat program pengawasan dan selalu melakukan sosialisasi program dan jadwal yang telah dibuatnya kepada guru di sekolah. Hal tersebut tampak pada saat akan melakukan supervisi akademik selalu mendapat respon yang baik dari dewan guru.

Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah melaksanakan program supervisi sesuai dengan apa yang telah diprogramkan dengan waktu yang telah ditentukan. Program supervisi yang dilaksanakan adalah supervisi kelas dan supervisi perangkat. Namun sebelum melakukan supervisi, kepala sekolah terlebih dahulu menyampaikan informasi ini kepada guru sehingga guru mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan untuk disupervisi

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kepala sekolah membantu guru dalam meningkatkan kinerja mereka dengan membicarakannya secara personal dan kepala sekolah tidak membedakan guru, semua yang di supervise di anggap bawahannya, dan hal ini membuat guru nyaman untuk membagikan apa yang menjadi kendala dalam kinerjanya. Hasil penelitian (Supardi, 2017) juga mengungkapkan bahwa supervisi kepala sekolah memiliki hubungan yang kuat dengan kinerja guru, karena dengan adanya supervisi akan membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menjadi lebih baik

Secara konseptual, sebagaimana ditegaskan Glickman (2007), supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar-mengajar demi pencapaian tujuan pengajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran. Menjelaskan masalah yang menjadi kendala internal sebagaimana. Sedangkan kendala yang dihadapi pada supervisi akademik yang didapati adalah ketidak lineiarnya guru yang membawa mata pelajaran yang bukan pada besik ilmunya. Kendala terkait dengan supervisi akademik kendalanya guru yang bersangkutan untuk melaksanakan proses pembelajaran maka diminta untuk membuat atau menyusun prangkat pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang dibawakan.

Dari hasil pengamatan dan observasi menunjukkan bahwa jumlah dan spesifikasi guru sesuai latar belakang pendidikan menjadi hal menarik khususnya di wilayah penelitian dan situasi ini kerap menjadi faktor yang harus disikapi terutama berkaitan dengan lineritas guru dengan mata pelajaran dan latar belakang pendidikannya. Hal ini terindikasi pada pelaksanaan supervisi manajerial dimana tugas kepala sekolah selaku supervisor dapat melaksanakan kedua supervisi tersebut namun di lain sisi dibutuhkan peran pengawas yang ditugaskan oleh dinas pendidikan lebih giat melakukan pengawasan terkait dengan keadaan pada sekolah dimaksud, terutama sebaran guru yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan dan mata pelajaran yang diampuh.

Kegiatan supervisi ini mencakup kegiatan perencanaan dan penilaian proses pembelajaran. Kegiatan perencanaan yang dimaksudkan meliputi penyiapa perangkat pembelajaran, sedangkan kegiatan pelaksanaan yaitu bagaimana menilai jalannya pelaksanaan proses pembelajaran yang menyangkut penggunaan strategi/metode/teknik pembelajaran dan pengelolaan kelas. Sedangkan pelaksanaan supervisi manajerial dapat dilakukan oleh pengawas binaan yang ditugaskan oleh dinas pendidikan untuk melakukan inspeksi terhadap kegiatan sekolah menyangkut perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pelaporan serta melakukan tindak lanjut berupa pengembangan kompetensi kepala sekolah dan seluruh staf lainnya.

Evaluasi Supervisi Kepala Sekolah di SMP Kecamatan Siritaun Wida Timur Kabupaten Seram Bagian Timur

Proses evaluasi merupakan proses yang amat penting. Dapat dikatakan bahwa tidak ada bimbingan efektif tanpa proses evaluasi. Evaluasi adalah suatu tindakan pengujian terhadap manfaat (*worth*), kualitas, kebermaknaan, jumlah, kadar atau tingkat, tekanan atau kondisi dari beberapa perbandingan situasi, (hasil evaluasi dari beberapa situasi yang sama yang digunakan sebagai standar perbandingan), yang kualitasnya telah diketahui dengan baik.

Evaluasi supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan untuk memperbaiki segala hal yang kurang dari kinerja guru di sekolah baik secara akademis ataupun tingkah laku keaktifan. Evaluasi supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah dengan berbagai cara, jika evaluasi yang akan disampaikan secara bersamaan atau kepada banyak guru, maka evaluasi dilakukan secara kelompok atau diadakan rapat pada akhir bulan atau akhir semester, jika evaluasi hanya beberapa orang guru saja maka evaluasi dilakukan secara perorangan saja. Evaluasi adalah bantuan yang berkesinambungan untuk membantu guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang di embannya. Evaluasi supervisi pada dasarnya lebih menekankan kepada upaya bagaimana menganalisa para guru dalam rangka memperbaiki kinerjanya yang masih kurang serta pemecahan masalah dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan pembelajaran serta meningkatkan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Dalam melakukan evaluasi supervisi oleh kepala sekolah harus memperlakukan guru sebagai orang yang berpotensi untuk maju dan berkembang lebih baik, sehingga tidak terkesan supervisi hanya mencari kesalahan guru dalam melaksanakan tugas tetapi lebih diarahkan kepada pembinaan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diketahui bahwa kepala sekolah telah melakukan evaluasi terhadap guru. Kegiatan evaluasi tersebut dilakukan kepala sekolah secara terencana dan sistematis. Terencana disini maksudnya adalah pekerjaan tersebut telah tertuang dalam rencana supervisi akademik yang terbagi dalam rencana supervisi tahunan dan semester sebagaimana telah dijelaskan pada bagian terdahulu. Sedangkan sistematis maksudnya adalah bahwa kegiatan evaluasi supervisi akademik dilakukan terhadap program perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan dikelas dilakukan dengan langkah langkah yang telah tersusun.

Adapun rangkaian kegiatan evaluasi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah saat supervisi adalah menilai program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan program pembelajaran, pemetaan, kriteria ketuntasan minimal, jurnal guru, buku nilai, kisi-kisi soal, analisis nilai, program perbaikan dan pengayaan dan buku sumber yang dipakai untuk memberikan materi kepada siswa.

Perencanaan evaluasi supervisi dilakukan untuk mengetahui hasil dan tehnik yang dilakukan oleh supervisor, untuk menghindari bahwa kegiatan supervisi merupakan kegiatan intimidasi atau mencari kelemahan guru, tetapi profesional dalam supervisi akan membantu guru menjadi lebih profesional dalam melakukan tugasnya. Supervisi dilaksanakan dalam bentuk inspeksi atau mencari kesalahan guru dalam mengajar, akan tetapi supervisi adalah usaha untuk memperbaiki situasi belajar, mengajar, serta memberi bantuan bagi guru dalam belajar (Sagala, 2010: 88-89).

Supervisi pendidikan merupakan bantuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam memperbaiki pembelajaran. Supervisi memegang kaidah akademik, berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan. Sasaran utama kegiatan akademik, membantu menciptakan situasi pembelajaran yang lebih kondusif. Supervisi pendidikan merupakan bantuan dan bimbingan terhadap guru untuk membantu mengatasi dan memecahkan masalah yang dihadapi guru. Supervisor pendidikan dituntut memiliki kompetensi sehingga dapat memberi petunjuk dan arahan kepada guru.

Hasil pengamatan dan observasi dilapangan serta analisis terhadap pernyataan wawancara dari sumber pertama mengidentifikasi bahwa pemahaman supervisor terhadap kegiatan supervisi adalah pengawasan dan inspeksi sehingga menimbulkan ketidak nyamanan bagi guru jika menghadapi kegiatan supervisi.

Sasaran dari supervisi akademik adalah guru dalam kegiatan proses pembelajaran, mulai dari mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memilih strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, menilai pembelajaran, sampai melaksanakan tindak lanjut Supervisi akan berjalan lancar, tertib, dan maksimal apabila dilakukan oleh seorang supervisor yang sudah memiliki kemampuan yang handal, dalam hal ini adalah seorang kepala sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Supervisi Kepala Sekolah di SMP Kecamatan Siritaun Wida Timur Kabupaten Seram Bagian Timur

Selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat manajemen supervisi kepala sekolah. Faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik adalah ketersediaan waktu, mensosialisasikan jadwal dan pemberian motivasi kepada guru, agar guru terdorong sehingga mau belajar dan melatih metode belajar yang lebih efektif dan efisien. Sedangkan faktor penghambat adalah alokasi waktu yang kurang dalam pelaksanaan supervisi akademik. Guru yang senior tidak mau disupervisi oleh kepala sekolah yang secara usia dan masa kerja masih lebih muda. Padahal dalam kenyataannya, kinerja guru tersebut masih belum mencapai target. Sehingga solusi yang dipilih adalah tidak memberikan pembinaan

Tindak lanjut dari hasil kegiatan supervisi akademik merupakan akhir dari pelaksanaan kegiatan supervisi. Didalam kegiatan supervisi akademik tindak lanjut ini sangat diharapkan terjadinya perubahan perilaku yang positif terhadap seorang guru yang pernah disupervisi. Diharapkan adanya perubahan-perubahan bahwa seorang guru menjadi guru yang profesional dalam mengajar dan mutu pendidikan akan meningkat. Kegiatan tindak lanjut merupakan lanjutan dari kegiatan pelaksanaan supervisi yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah. dengan demikian instrumen penilaian dan catatan tentang kelebihan dan kekurangan guru perlu dicatat atau direkam secara objektif oleh supervisor. Manfaat dari hasil penilaian-penilaian dan catatan-catatan tersebut nantinya dapat digunakan untuk mengadakan pembinaan, baik secara individu maupun secara bersama-sama di sekolah. kepala sekolah sebagai seorang supervisor harus melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi akademik, dengan cara: (1) melihat kembali catatan-catatan hasil supervisi, (2) melakukan pembinaan terhadap guru baik secara individu maupun secara kelompok. Langkah-langkah pembinaan kemampuan guru hendaknya melalui supervisi akademik yaitu dengan menciptakan hubungan yang harmonis, menganalisa kebutuhan guru, mengembangkan strategi dan media pembelajaran, menilai kemampuan guru, dan merubah program supervisi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, Aspek perencanaan supervisi kepala sekolah di SMP Kecamatan Siritaun Wida Timur Kabupaten Seram Bagian Timur. Supervisi akademik adalah salah satu program yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan kompetensi guru. Kepala sekolah membuat perencanaan sebelum melakukan supervise pada guru. Dimana supervisi akademik merupakan kegiatan yang berupaya membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Supervisi akademik berperan penting dalam peningkatan kompetensi guru. Supervisi perlu dilakukan untuk mengetahui kelemahan sehingga dapat di cari alternatif dari kelemahan atau permasalahan yang terjadi untuk memperbaiki kesalahannya.

Kedua, Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMP Kecamatan Siritaun Wida Timur Kabupaten Seram Bagian Timur. Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah melaksanakan program supervisi sesuai dengan apa yang telah diprogramkan dengan waktu yang telah ditentukan. Program supervisi yang dilaksanakan adalah supervisi kelas dan supervisi perangkat. Dalam pelaksanaan supervise kepala sekolah tidak membedakan guru. Kepala sekolah mampu memberikan semangat kepada guru dan memberi saran pada guru untuk memakai teknologi dalam proses pembelajaran.

Ketiga, Evaluasi supervisi kepala sekolah di SMP Kecamatan Siritaun Wida Timur Kabupaten Seram Bagian Timur. Evaluasi adalah bantuan yang berkesinambungan untuk membantu guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang di embannya. Evaluasi supervisi pada dasarnya lebih menekankan kepada upaya bagaimana menganalisa para guru dalam rangka memperbaiki kinerjanya yang masih kurang serta pemecahan masalah dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan pembelajaran serta meningkatkan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Evaluasi supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan untuk memperbaiki segala hal yang kurang dari guru di sekolah baik secara akademis ataupun tingkah laku keaktifan. Evaluasi supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah dengan berbagai cara, jika evaluasi yang akan disampaikan secara bersamaan atau kepada banyak guru, maka evaluasi dilakukan secara kelompok atau diadakan rapat pada akhir bulan atau akhir semester, jika evaluasi hanya beberapa orang guru saja maka evaluasi dilakukan secara perorangan saja.

Keempat, Faktor pendukung dan penghambat manajemen supervisi kepala sekolah di SMP Kecamatan Siritaun Wida Timur Kabupaten Seram Bagian Timur. Faktor pendukung perencanaan supervise adalah ketersediaan fasilitas sekolah, guru dan sarannya, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya data, terbatasnya waktu supervisi, kurangnya kesiapan guru yang di supervise. Sedangkan faktor penghambat evaluasi adalah kepadatan kegiatan sekolah.

REFERENSI

- Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Belajar & Pembelajaran Modern Konsep Dasar. Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Made Pidarta, 2011. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mukhibat M. 2017. Manajemen Berbasis Madrasah: Praktif dan Riset Pendidikan. In Patent.
- Mulyasa, H.E. 2013. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Piet A. Sahertian, 2008. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puput Faturrohman & AA Suryana, 2011. *Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Proses Pengajaran*, Bandung: Refika Adiatama
- Rudolf, Kempa, 2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta
- Sagala Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta